

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG IUD *POST* PLASENTA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS ARGAPURA KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2019

Lia Natalia¹, Inna Antriana²

^{1,2}STIKes YPIB Majalengka

Email : lianataliahaning@gmail.com, Innanasya@gmail.com

Abstrak

KB IUD yang dapat dipasang 10 menit setelah persalinan atau setelah plasenta lahir disebut dengan IUD *post placenta*, selanjutnya juga akan berfungsi seperti IUD yang dipasang saat siklus menstruasi. Di UPTD Puskesmas Argapura tahun 2017 yang menggunakan IUD sebesar 0,45% dan tahun 2018 sebesar 5,04%, walaupun mengalami kenaikan IUD namun tidak ada yang menggunakan IUD *post* plasenta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang IUD *post* plasenta pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka tahun 2019.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampelnya ibu hamil trimester 3 sebanyak 30 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juni 2019 di UPTD Puskesmas Argapura. Analisa data yang digunakan adalah distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setengahnya dari responden termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi (50,0%). Pengetahuan tentang IUD *Post* plasenta (30 pertanyaan) dengan jawaban yang paling tinggi adalah pengertian (76,7%) sedangkan pertanyaan dengan jawaban yang paling rendah adalah pertanyaan cara kerja dan cara pemasangan (50,0%).

Diharapkan bidan dapat memberikan konseling yang mendalam tentang KB IUD *Post* Plasenta kepada ibu hamil trimester 3 dengan bantuan leaflet atau poster. Bagi akseptor, dalam melaksanakan *Antenatal care* harus lebih aktif lagi pada saat dilakukan konseling oleh bidan tentang IUD *Post* Plasenta

Kata kunci : Pengetahuan, IUD *Post* plasenta

Abstract

An IUD that can be inserted 10 minutes after delivery or after the placenta is expelled is called a post placental IUD, and will also function like an IUD that is inserted during the menstrual cycle. Data from Argapura CHC Unit showed 0.45% acceptor used IUD in 2017 and 5.04% acceptor used IUD in 2018. Despite an increase in the use of IUD but no one used post placental IUD. This study aims to determine the level of knowledge about post placental IUD among women in the third Trimester of pregnancy at Argapura CHC Unit, Majalengka District in 2019.

This was a descriptive with cross sectional approach. The samples were women in the third Trimester of pregnancy as many as 30 people. The study was conducted in March-June 2019 at Argapura CHC Unit. Data analysis used frequency distribution.

The results showed that half of the respondents were included in the category of high level of knowledge (50.0%). Knowledge on Post Placental IUD (30 questions) was reflected from the highest score in the question about understanding (76.7%) while the lowest score was in the question about how it worked and the insertion technique of post placental IUD (50.0%).

It is expected that midwives can provide in-depth counseling on Post Placental IUD to women in the third Trimester of pregnancy using props such as leaflets or posters. Acceptors are recommended to be more active during the counseling on Post Placental IUD provided by the midwife during antenatal care visit.

Keywords: Knowledge, Post placenta IUD

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah

penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi masalah utama di Indonesia dalam bidang kependudukan. Keadaan penduduk yang

semakin meningkat akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2017).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, maka pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB).. Program KB yang lebih efektif yaitu metode jangka panjang salah satunya yaitu IUD (*Intra Uterine Device*). Data BKKBN tahun 2012 MKJP baru 17%, sedangkan 2017 mengalami peningkatan 21% dari total penggunaan alat kontrasepsi, lebih rendah 0,7 % dari target 65% pada tahun 2019 dalam Rencana Strategis 2015-2019 (BKKBN, 2017). Di UPTD Puskesmas Argapura tahun 2015 IUD sebesar 3,11% atau 167 orang, dan pada tahun 2016 adalah 0,45% atau 24 orang, tahun 2017 sebanyak 242 (5,04) dari 3.673 akseptor (UPTD Puskesmas Argapura, 2017). Jumlah akseptor IUD di UPTD Puskesmas Argapura setiap tahunnya mengalami sedikit kenaikan. Berdasarkan data UPTD Puskesmas Argapura pada tahun 2018, diketahui jumlah akseptor sebanyak 3.215 akseptor dan yang menggunakan KB IUD sebanyak 215 (6,68%) yang artinya mengalami kenaikan sebesar 1,64% dibanding tahun 2017 sebesar 5,04%. walaupun mengalami kenaikan jumlah akseptor namun tidak ada yang menggunakan KB IUD *post* plasenta.

IUD adalah KB yang mempunyai tingkat efektifitasnya sangat tinggi sehingga menjadi salah satu jenis kontrasepsi yang sedang digalakkan pemerintah saat ini. KB IUD dapat dipasang 10 menit setelah persalinan atau setelah plasenta lahir yang disebut dengan IUD pasca plasenta (*post placenta*), selanjutnya juga akan berfungsi seperti IUD yang dipasang saat siklus menstruasi (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2017).

Efektivitas KB IUD *post* plasenta sangat tinggi,

yaitu tiap tahunnya 3-8 wanita mengalami kehamilan dari 1000 wanita terutama yang menggunakan IUD jenis Copper T 380A. Kejadian hamil yang tidak diinginkan pada pasca insersi IUD pasca plasenta sebanyak 2.0 - 2.8 per 100 akseptor pada 24 bulan setelah pemasangan (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2017). Keuntungan lain dari KB IUD pasca plasenta yaitu langsung bisa diakses oleh ibu yang melahirkan di pelayanan kesehatan, efektif dan tidak berefek pada produksi menyusui, aman untuk wanita yang positif menderita HIV, kesuburan dapat kembali lebih cepat setelah pelepasan, resiko terjadi infeksi rendah yaitu dari 0,1-1,1 %, kejadian perforasi rendah yaitu sekitar 1 kejadian perforasi dari jumlah populasi 1150 sampai 3800 wanita, mudah dilakukan pada wanita dengan epidural dan sedikit kasus perdarahan daripada IUD yang dipasang di waktu menstruasi (Handayani, 2016). Selain keuntungan, ada juga kerugian pemasangan IUD pasca plasenta yaitu perubahan siklus haid, haid lebih lama dan banyak dan bisa menyebabkan perdarahan (*spotting* antar menstruasi) (Hartanto, 2015).

Permasalahan yang terjadi adalah banyak para ibu atau bapak yang tidak mengetahui tentang metode kontrasepsi setelah persalinan (Utami, dalam Riawanti, 2018). Guna mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk memberikan Konseling atau Informasi dan Edukasi (KIE) kepada ibu hamil trimester III (Riawanti, 2018).

Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester 3 sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian pada bulan Maret- Juni 2019 di UPTD Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka. Instrument

penelitian yang digunakan adalah kuesione. Analisis data yang digunakan adalah distribusi Frekuensi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang IUD Post Plasenta

| Pengetahuan IUD Post Plasenta | f | % |
|-------------------------------|----|------|
| • Pengertian | 23 | 76,7 |
| • Cara Kerja | 15 | 50,0 |
| • Keuntungan | 22 | 73,3 |
| • Indikasi | 16 | 53,0 |
| • Kontraindikasi | 16 | 53,0 |
| • Efektifitas | 28 | 60,0 |
| • Cara Pemasangan | 15 | 50,0 |
| • Kelemahan | 20 | 66,7 |
| • Efek Samping | 17 | 56,7 |
| • Waktu Kontrol | 22 | 73,3 |
| Pengetahuan | | |
| Pengetahuan Tinggi | 15 | 50,0 |
| Pengetahuan Rendah | 15 | 50,0 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Pengetahuan tentang IUD Post plasenta dinilai dari jawaban terhadap pertanyaan mengenai pengetahuan tentang IUD Post plasenta (30 pertanyaan) didapatkan setengahnya dari responden dalam kategori pengetahuan rendah (50,0%).

Pembahasan

Pengetahuan tentang IUD Post Plasenta sangat penting dimiliki oleh ibu hamil, karena IUD Post Plasenta merupakan pilihan KB yang tepat bagi ibu yang akan melahirkan dan menginginkan KB jangka panjang karena tidak mempengaruhi ASI dan pada saat pemasangan tidak perlu malu serta tidak akan terlalu sakit saat pemasangan karena dipasang 10 menit setelah bayi lahir dan kondisi uterus masih terbuka. UPTD Puskesmas Argapura merupakan daerah yang berada di wilayah pegunungan dengan mayoritas pekerjaan sebagai petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaria (2017) di Puskesmas Paliyan Gunung Kidul menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai KB IUD pasca plasenta sebagian besar dalam kategori cukup.

Menurut Mubarak (2015), bahwa pengetahuan

merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. Kurangnya konseling dan penyuluhan yang diberikan bidan kepada ibu hamil terutama ibu hamil trimester 3 dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Semakin sering ibu hamil diberikan informasi tentang IUD Post plasenta maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam ber-KB.

Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa mayoritas responden belum mengetahui cara kerja, indikasi dan kontraindikasi, cara pemasangan dan efek samping dalam ber-KB IUD Post Plasenta. Untuk kuesioner pengetahuan tentang cara kerja IUD Post Plasenta dari 30 responden yang menjawab salah pada pernyataan nomor 3 sebanyak 16 orang mengenai kebanyakan responden belum memahami cara kerja IUD Post Plasenta seperti dipasang setelah persalinan akan berfungsi seperti IUD yang dipasang saat mendapatkan haid/siklus. Untuk Indikasi post plasenta pada pernyataan nomor 8 tentang Syarat untuk

pemasangan IUD Pasca Plasenta ibu hamil/dalam masa ingin bersalin menyatakan persetujuan yang ditulis dalam lembar persetujuan dari 30 responden yang menjawab salah sebanyak 14 orang. Untuk kuesioner kontraindikasi pernyataan nomor 11 mengenai cacat bawaan (*malformasi congenital*), pada saat proses melahirkan mengalami pecah ketuban lama dari 30 responden yang menjawab salah sebanyak 17 orang. Untuk cara pemasangan pernyataan nomor 18 mengenai setelah ari-ari (plasenta) dilahirkan secara sesar (SC) IUD dimasukan kemudian dilakukan penjahitan yang menjawab salah sebanyak 16 orang. Dan untuk efek samping IUD Post Plasenta pernyataan nomor 27 mengenai Pada pemasangan KB IUD Pasca Plasenta sering terjadi keluhan nyeri saat pemasangan dari 30 responden yang menjawab salah sebanyak 17 orang. Responden banyak yang menjawab salah pada pernyataan kuesioner nomor 27 dikarenakan di UPTD Puskesmas Argapura tidak ada satupun yang menggunakan IUD Post Plasenta.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pengetahuan Responden tentang IUD Post Plasenta Setengahnya dari responden dalam kategori pengetahuan rendah (50,0%).Pertanyaan dengan jawaban yang paling tinggi adalah Pengertian IUD Post Plasenta (76,7%) sedangkan pertanyaan dengan jawaban yang paling rendah adalah pertanyaan cara kerja dan cara pemasangan IUD Post Plasenta (50,0%). Pengetahuan tentang IUD Post plasenta dinilai dari jawaban terhadap pertanyaan mengenai pengetahuan tentang IUD Post plasenta (30 pertanyaan).

Saran

Diharapkan bidan dapat memberikan konseling yang mendalam tentang KB IUD Post Plasenta

kepada ibu hamil trimester 3 terutama mengenai cara kerja, indikasi dan kontraindikasi, cara pemasangan dan efek samping dalam ber-KB IUD Post Plasenta dan dengan bantuan leaflet atau poster pada semua ibu hamil. Bagi akseptor, dalam melaksanakan *Antenatal care* harus lebih aktif lagi pada saat dilakukan konseling oleh bidan tentang IUD Post Plasenta

Daftar Pustaka

- Amalia, M. 2017. *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Cirebon : LovRinzPublishing.
- Ariningtyas. 2015. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang IUD post plasenta di RSUD Wonosari Gunungkidul Tahun 2015. *Jurnal ilmiah*
- BKKBN. 2017. *Cakupan KB Indonesia*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- BKKBN. 2015. *Pengertian Keluarga Berencana*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga berencana.
- Hartanto, H. 2015. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan
- Kurnia, N. 2014. Pengetahuan ibu hamil trimester iii tentang KB pasca persalinan Di puskesmas jetis kota, yogyakarta. *Jurnal ilmiah*
- Mubarok, W. 2015. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni* . Jakarta : Rineka cipta.
- Oktaria, S. D. 2017. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II dan III Tentang Kontrasepsi IUD Pasca Salin di Puskesmas Paliyan Gunung Kidul Tahun 2017*. Karya Tulis Ilmiah Program Studi Kebidanan (D3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- Purwoastuti, E, Walyani, E.S. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press